



Vol. 2, No 4, Tahun 2025 Pages 15-21

Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan

Email Journal : jurnal.raudah@gmail.com

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Raudho Zaini¹, Rizky Afriyanti Harahap²

STAI-Raudhatul Akmal Deli Serdang

Email: zraudha777@gmail.com¹ rizkyafriyanti@gmail.com²

Received: 2025-07-07; Accepted: 2025-07-13; Published: 2025-07-20

Abstrak: Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema terpadu untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual. Artikel ini membahas secara mendalam konsep dasar, ciri-ciri, serta prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik yang penting dipahami oleh guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan efektif di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian karya sastra melalui analisis dokumen berupa studi pustaka. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berupa penggambaran dari suatu keadaan tertentu dengan menggunakan metode interaktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar, Prinsip Pembelajaran

Abstract: Thematic learning is an approach used in the 2013 Curriculum to improve the quality of learning in elementary schools. This approach integrates several subjects into one integrated theme to create a holistic and contextual learning experience. This article discusses in depth the basic concepts, characteristics, and basic principles of thematic learning that are important for teachers to understand in order to implement meaningful and effective learning in lower and upper grades of elementary schools. This research is a study of literary works through document analysis in the form of a literature study. The form of this research is qualitative descriptive in the form of a description of a certain situation using an interactive method. The data collection technique in this study is content analysis. Content analysis is by recording documents or archives that are closely related to the research objectives

Keywords: Thematic Learning, Elementary School, Learning Principles

Copyright © 2025 Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

A. PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sangat fundamental dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. SD merupakan dasar

pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya, oleh karena itu pendidikan SD hendaknya dilakukan dengan cara yang tepat agar mampu menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Masalah pendidikan di SD adalah masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas, kemampuan membaca kritis siswa SD masih rendah. Rendahnya tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran disebabkan antaran lain oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD.

Kurikulum 2013 terus berkembang sejak dicetuskan pada tahun 2013 sampai tahun 2018. Hal ini berdasarkan lahirnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016, kemudian timbul regulasi baru bahwa no. 24 diganti menjadi no. 37 pada tahun 2018. Artinya Kurikulum 2013 tetap diperbaharui berdasarkan zaman yang saat ini sedang berkembang di era Industri 4.0. Revisi sistem pendidikan berperan penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Maka, perlu peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik. Lahirnya kurikulum 2013 bertujuan untuk perubahan agar lebih baik lagi pendidikan di Indonesia. Dahulunya seorang guru tidak memahami perangkat pembelajaran, namun sekarang menjadi suatu keharusan untuk belajar memahami ataupun membuatnya. Selain itu guru dituntut untuk berinovasi, kreatif, dan aktif. Sedangkan peserta didiknya harus belajar lebih aktif melalui penemuan dan berpikir kritis. Peserta didik dahulu berbeda belajarnya dengan peserta didik sekarang dan diharapkan Kurikulum 2013 ini dapat menjadi jembatan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan yaitu Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Ini disebabkan pembelajaran tematik tidak berfokus pada hafalan saja, namun ada tindakan didalamnya.

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran tersebut (Zahra & Aisyah, 2022). Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah, para guru banyak yang hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran (Fahrudin et al., 2021). Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun, satu hal yang penting yang sering kali dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/ kurikulum) dan hasil pembelajaran (Aiman, 2016).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berupa penggambaran dari suatu keadaan tertentu dengan menggunakan metode interaktif. Metode interaktif digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah dokumen (Suwendra, 2018). Sumber data dokumen yaitu berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dan kaitannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

analisis isi. Analisis isi yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pembelajaran komprehensif yang berpusat pada suatu tema. Pembelajaran ini memberikan siswa pengalaman positif secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, Guru Sekolah Dasar mengintegrasikan beberapa Mata Pelajaran melalui topik yang telah ditentukan (Kemendikbud, 2013). Majid (2014: 85) menyatakan bahwa konsep Pembelajaran Tematik didasarkan pada gagasan dua tokoh pendidikan: Jacob (1989) yang memiliki konsep pembelajaran interdisipliner, dan Fogarty (1991) yang memiliki konsep pembelajaran interdisipliner. Lebih lanjut Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa Pembelajaran Tematik adalah suatu pendekatan yang secara sadar menghubungkan berbagai aspek baik di dalam maupun antar mata pelajaran. Melalui integrasi siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan komprehensif yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan Pembelajaran Tematik adalah kegiatan siswa dan bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik (Kadir & Asrohah, 2014).

Pembelajaran Tematik atau terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupan (Kadir & Asrohah, 2014).

Menurut Hadi Subroto, Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Kurniawan, 2014).

Dengan demikian, dalam Pembelajaran Tematik, anak didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman, sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Salah satu alasan yang mungkin bisa dikemukakan bahwa setiap anak didik mendapat tambahan satu informasi baru (baik berupa pengetahuan maupun pengalaman) akan selalu terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ia miliki baik secara asimilatif (menghubungkan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak didik) maupun secara akomodatif (proses pemanfaatan konsep-konsep dalam pikiran anak didik

untuk menafsirkan objek). Pembelajaran demikian justru akan mendorong anak didik untuk aktif berpartisipasi, karena dorongan minat dari dalam diri murid (motivasi intrinsik), sehingga pembelajaran menjadi minat anak didik. Tidak hanya itu, anak didik juga lebih memahami bagaimana ia seharusnya belajar, sehingga proses belajarnya menggunakan gaya belajar sesuai dengan potensi dalam dirinya (Ichsan, 2020).

Ciri-ciri Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai model proses, pembelajaran tematik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada Siswa Pembelajaran tematik bersifat berpusat pada siswa, sesuai dengan metode pembelajaran modern yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek, sedangkan guru lebih berperan sebagai pengawas yaitu memberikan kenyamanan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada beberapa dasar nyata (konkret) untuk memahami permasalahan yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik, perbedaan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran Dalam pembelajaran tematik, konsep dari berbagai mata pelajaran disajikan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini siswa akan memahami sepenuhnya konsep-konsep tersebut. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sifatnya Fleksibel Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (fleksibel), dimana guru dapat menghubungkan materi pembelajaran satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bahkan menghubungkannya dengan kehidupan dan kondisi lingkungan siswa baik di sekolah maupun di rumah.
6. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa merupakan dasar yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda-beda yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan siswa.

Siswa kelas 1, 2, dan 3 berada pada usia dini yang masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan (holistik), sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek dan pengalaman tertentu karena anak usia Sekolah Dasar berada pada fase tindakan konkret. Pada kelompok usia ini, anak mulai berperilaku sebagai berikut:

1. Mulailah melihat dunia secara obyektif, berpindah dari satu sudut pandang situasi ke sudut pandang lain dengan penuh pertimbangan dan melihat unsur-unsurnya secara bersamaan.
2. Mulailah berpikir operasional.
3. Gunakan pemikiran operasional untuk mengklasifikasikan objek, bentuk dan menerapkan kaidah-kaidah terkait, kaidah ilmiah sederhana serta menggunakan hubungan sebab akibat.
4. Memahami konsep zat, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.

Sekolah Dasar dicirikan oleh perkembangan yang menyeluruh atau terpadu. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional.

Bidang-bidang pengembangan tersebut saling berhubungan dan terintegrasi dengan pengalaman hidup dan lingkungan. Perkembangan siswa sekolah dasar dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosio-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognitif.

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai model pembelajaran di Sekolah Dasar, Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik sebagai berikut (Majid, 2014):

1. Anak didik sebagai pusat pembelajaran

Pembelajaran Tematik berpusat pada siswa (student center). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran. Dalam artian, satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

4. Fleksibel (luwes)

Pembelajaran Tematik dilakukan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman dan lainnya, dan lebih ditekankan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak didik dengan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

5. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Karakteristik Pembelajaran Tematik harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pembelajaran Tematik memberikan dorongan timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dan dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

6. Menggunakan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pembelajaran Tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam suasana yang menyenangkan supaya tidak membosankan. Pembelajaran yang demikian akhirnya akan menimbulkan dorongan minat dan motivasi anak didik (Al-Tabany, 2015).

7. Holistik

Pembelajaran Tematik bersifat integrated, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif.

8. Bermakna

Pembelajaran Tematik meningkatkan kebermaknaan (meaningfull) dalam pembelajaran. Bahwa pembelajaran akan semakin bermakna jika memberikan kegunaan bagi

anak didik (Samsudin & Asrofi, 2021).

Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu, menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto, 2011), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, yang dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Namun, apabila terdapat materi yang tidak cocok dipadukan maka tidak perlu dipaksakan untuk dipadukan.

Terdapat sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik yaitu terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian, menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran, pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan yang lain sulit dilakukan, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan; kebutuhan dan minat peserta didik, pembelajaran bersifat fleksibel, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1. Aktif, yaitu dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan pendapat, menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.
2. Kreatif, yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runut dan berkesinambungan yang meliputi:
 - a. Memahami masalah Langkah awal terdiri dari tiga kegiatan yaitu menemukan ide yang terkait, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah.
 - b. Merencanakan pemecahan masalah Langkah kedua terdiri dari tiga kegiatan yaitu memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien, merancang tahap-tahap eksekusi.
 - c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah Langkah ketiga meliputi dua kegiatan yaitu menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah, menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - d. Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah Dalam Langkah yang terakhir, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa ketepatan jawaban dan Langkah-langkahnya.
3. Efektif, yaitu berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
4. Menyenangkan, yaitu yang berhubungan dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran Tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dalam satu tema. Langkah-langkahnya yaitu : 1) melakukan analisis kompetensi; 2) Menentukan tema, 3) mengembangkan pengalaman belajar sebagai sarana menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam diri peserta didik. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak secara menyeluruh, mengaktifkan peserta didik, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Prenada Media Gorup
- Ichsan, A. S. (2020). *Rekonsepsi Pendidikan Tahfiz Al Qur'an Melalui Model Learning Styles pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1).
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin, S., & Asrofi, M. (2021). *Hukuman dalam Pendidikan Islam: Studi atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar dan Citra Guru*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.892>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (22nd ed.)*. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup